

KARYA TULIS ILMIAH
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CETAK LEAFLET DALAM
PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN TENTANG PHBS PADA SISWA
KELAS VI SD TAMAN PENDIDIKAN ISLAM
(TPI) KOTA MEDAN
TAHUN 2021

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



OLEH :

NONA ARMILA TANJUNG

P00933118099

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
D-III SANITASI
TAHUN
2021

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CETAK LEAFLET DALAM
PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN TENTANG PHBS PADA SISWA
KELAS VI SD TAMAN PENDIDIKAN ISLAM
(TPI) KOTA MEDAN
TAHUN 2021**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi

Diploma III



OLEH :

NONA ARMILA TANJUNG

P00933118099

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
D-III SANITASI
TAHUN
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Cetak Leaflet Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang PHBS Pada Siswa Kelas VI SD Taman Pendidikan Islam (TPI) Kota Medan Tahun 2021
Nama : Nona Armila Tanjung
Nim : P00933118099

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Kabanjahe, 20 April 2021

Menyetujui
Dosen Pembimbing


Marina br. Karo. SKM, M. Kes
NIP.196911151992032003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan



Erho Katto Manik, SKM, MSc
NIP.196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

: Pengaruh Penggunaan Media Cetak Leaflet Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang PHBS Pada Siswa Kelas VI SD Taman Pendidikan Islam (TPI) Kota Medan Tahun 2021

Nama : Nona Armila Tanjung
Nim : P00933118099

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2021

Penguji I

Susanti Br Perangin-angin, SKM, M.Kes
NIP.197308161998032001

Penguji II

Mustar Rusli, SKM, M.Kes
NIP.196906081991021001

Ketua Penguji

Marina br. Karo, SKM, M.Kes
NIP.196911151992032003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Erla Wito Manik, SKM, MSc
NIP.196203261985021001

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE
KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2021**

NONA ARMILA TANJUNG

“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CETAK LEAFLET DALAM PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PHBS PADA SISWA KELAS VI SD TAMAN PENDIDIKAN ISLAM (TPI) KOTA MEDAN TAHUN 2021”

Xiii + 55 Halaman + Daftar Pustaka + 19 Tabel + Lampiran

ABSTRAK

Promosi kesehatan di sekolah merupakan upaya memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Media promosi kesehatan merupakan suatu sarana dan upaya untuk menampilkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dengan sasaran berupa peningkatan pengetahuan untuk mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Cetak Leaflet Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang PHBS Pada Siswa Kelas VI SD”. Penelitian ini bersifat eksperimen semu atau Quasi experimental dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 Siswa Kelas VI dengan sampel sebanyak 11 siswa pada masa pandemic berlangsung.

Hasil penelitian siswa SD Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Sebelum di lakukan Promosi Kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet nilai rata-rata 56,62 dan setelah di lakukan promosi kesehatan dengan nilai rata-rata 83. Dan Setelah dilakukan dengan $\alpha=0.05$ dengan nilai $T_{hitung} = 87,77$ di banding dengan $df = n-1 = 11-1 = 10$, sehingga $T(T(10,095) = 1,812$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada bahwa ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS dengan menggunakan media cetak leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Media Cetak Lefleat, PHBS, Pengetahuan

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, JULY 2021**

NONA ARMILA TANJUNG

"INFLUENCE OF THE USE OF LEAFLETS IN HEALTH PROMOTION ON INCREASING KNOWLEDGE OF GRADE VI STUDENTS ABOUT CLEAN AND HEALTHY BEHAVIOR AT ELEMENTARY SCHOOL OF TAMAN PENDIDIKAN ISLAM MEDAN 2021"

+ Pages + Bibliography + Tables + Attachments

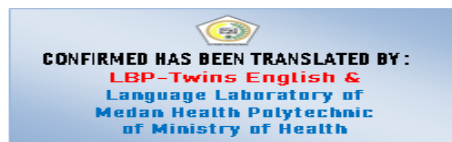
ABSTRACT

Health promotion in schools is an effort that aims to empower students, teachers and the community in the school environment to know, want and be able to practice clean and healthy behavior and also play an active role in realizing healthy schools. Media in a health promotion is a means used to display information or messages that want to be transferred to listeners by communicators with the aim of increasing knowledge in order to be able to practice healthy behavior better.

This study aims to find out the effect of using leaflets in health promotion to increase the knowledge of grade VI students about clean and healthy behavior. This study is a quasi-experimental study designed with a one group pretest-posttest design, examining 11 students from a population consisting of 70 grade VI students, and carried out during the pandemic.

Through the results of research on students at Elementary School of Taman Pendidikan Islam, Medan Amplas District, Medan, it is known that the average value of knowledge before the health promotion using leaflets was 56.62; and becomes 83 after the health promotion; with $\alpha=0.05$ and $T_{count} = 87.77$ compared to $df = n-1 = 11-1 = 10$, so $T(T(10.095) = 1.812$; H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an effect of health promotion on PHBS uses leaflets to increase students' knowledge.

Keywords : Health Promotion, Lefleat, Clean And Healthy Behavior, Knowledge



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya, sehingga proposal penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Cetak Leaflet Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang PHBS Pada Siswa Kelas VI SD Taman Pendidikan Islam (TPI) Kota Medan Tahun 2021” dapat penulis selesaikan.

Dalam penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh darii kesempurnaan dan harapan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang.

Dalam penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang memperlancar penyelesaian Proposal Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai. Untuk itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra.Ida Nurhayati M.Kes Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Ibu Marina Br Karo SKM, M.Kes Selaku Pembimbing Proposal Karya Tulis Ilmiah Saya yang sabar telah membimbing dan memberikan arahan sehingga Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Desy Ari Apsari SKM, M.Ph Selaku Pembimbing akademik yang sabar telah member arahan selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.
5. Ibu Susanti Perangin-Angin SKM, M.Kes dan Bapak Mustar Rusli SKM, M.Kes Selaku Penguji Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staf pegawai Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang berperan dalam membantu saya dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Teristimewa dan Sangat saya cintai kedua orang tua saya terlebih papa saya Saharman Tanjung Dan Umakku Yulidar Zega yang telah banyak mengorbankan segala sesuatu untuk saya hingga saya bisa sampai ke tahap

ini baik dari segi nasehat, materi dan juga kasih sayang yang tidak henti-hentinya untuk saya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

8. Terkhusus Kepada Abang saya Irwansyah Tanjung S.H Dan Azlan Tanjung begitu juga dengan calon kakak ipar Yulia Nita Sari S.E yang telah banyak memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Kepada Kepala Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Ibu Uswatun Hasanah Harahap S.Pd, S.E yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian Karya Tulis Ilmiah sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.
10. Kepada Mami Saya Nilam Polem S.Pd yang telah memberikan saya dukungan semangat dan membantu saya dalam menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Kepada Lidya Dwi Ananda, Imam Al-Fiqri Hrp, Yahya Berlian Siahaan (Denai Squad) yang telah banyak membantu dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini terimakasih banyak sayang-sayangku dan maaf selalu merepotkan terus selama dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
12. Kepada Sahabat dari masa bayi hingga sampai detik ini Ummi Kalsum Hulu terimakasih karena selalu memberikan kasih sayang, cinta dan semangat kepada penulis.
13. Kepada keluarga satu kamar saya dari kamar asrama hingga pindah kontrakan yang telah berjuang dari awal di Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yaitu Annisa Khofifah Daulay, Melinda Amalia Harahap, Ummu Fakhroh Lubis, Wahyu Nabila, dan Sinar Hari Raya Srg. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
14. Kepada Teman-teman seperjuangan Tingkat-III yaitu Hanna Marselini Togatorop, Octavya Lumban Gaol, Brayna Lisbet Tamba, Zahratunnisa, Nur Maulidina dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk setiap dukungan dan bantuannya.

15. Kepada Sahabat-Sahabatku perjalanan hidupku dari awal saya menginjak kaki di medan ini yang selalu memberikan semangat, kegembiraan dan dukungan kepada saya yaitu Sulek (Ridho), Ichsan, Deby, Nazli, Mnde, Mita, Lita, Marni, Riki, Dimas, Ibnu, Iqram, dan Rifqy hingga bisa menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
16. Kepada para persepupuan terkece saya yaitu Fitri Tanjung, Cut Tanjung, Dan Dila Tanjung yang sangat banyak memberikan dukungan dan semangat untuk penulis ini hingga bisa dapat menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
17. Untuk Jodohku yang masih bersembunyi di Laul Mahfuz yang sampai detik ini belum ada pertanda terimakasih doa dan semangatnya semoga setelah ini kita akan di pertemukan atas kehendaknya Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kabanjahe, 20 April 2021

Penulis

Nona Armila Tanjung
P00933118099

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vix
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A Tinjauan Pustaka.....	5
1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)	5
2. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar	6
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Phbs.....	8
4. Pengertian Sekolah Dasar	10
5. Pengertian Pengetahuan.....	12
6. Promosi Kesehatan	14
7. Metode Penyuluhan.....	21
B. Landasan Teori.....	23
C. Kerangka Konsep.....	23
D. Definisi Operasional	24
E. Hipotesa	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Jenis Data Dan Cara Pengumpulan Data.....	30

E. Pegolahan dan Analisa Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 definisi operasional.....	24
Tabel 4.1 Persentase siswa berdasarkan kelas di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021.....	32
Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan umur disekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021.....	33
Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan ampals kota medan tahun 2021	33
Tabel 4.4 Persentase nilai pretest di sd taman pendidikan islam kecamatan medan amplas.....	34
Tabel 4.5 Persentase nilai posttest di sd taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021	34
Tabel 4.6 Tabel nilai pretest tentang mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021	35
Tabel 4.7 Tabel nilai pretest tentang membuang sampah pada tempatnya di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021	36
Tabel 4.8 Tabel nilai pretest tentang mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021	37
Tabel 4.9 Tabel nilai pretest tentang menggunakan jamban yang bersih dan sehat di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021.....	38
Tabel 4.10 Tabel nilai pretest tentang memberantas jentik nyamuk di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021....	39
Tabel 4.10 Tabel nilai pretest tentang memberantas jentik nyamuk di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021.....	40
Tabel 4.11 Tabel nilai pretest tentang tidak merokok di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021	41
Tabel 4.12 tabel nilai posttest tentang personal hygiene di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021	41
Tabel 4.13 Tabel nilai posttest tentang mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021.	42

Tabel 4.14 Tabel nilai posttest tabel nilai posttest tentang menggunakan jamban yang bersih dan sehat di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021	43
Tabel 4.15 Tabel nilai posttest tentang memberantas jentik nyamuk di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021	44
Tabel 4.16 Tabel nilai posttest tentang tidak merokok di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021	45
Tabel 4.17 Tabel nilai pretest di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021	46
Tabel 4.18 Tabel nilai posttest di sekolah dasar taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021	47
Tabel 4.19 Nilai sebelum dan sesudah promosi kesehatan tentang phbs menggunakan media cetak leaflet di sd taman pendidikan islam kecamatan medan amplas kota medan tahun 2021	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Stimulus Organisme Respon.....	23
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Kuesioner

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitisan

Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian

Lampiran 4 : Formulir EC

Lampiran 5 : Media Cetak Leaflet 8 Indikator PHBS

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Lembar Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Promosi kesehatan adalah Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan mampu melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Promosi kesehatan di sekolah merupakan implementasi kebijakan sekolah sehat (healthy school) yang diprakasai oleh WHO tahun 1995. Kebijakan sekolah sehat yang dikonsepsikan oleh WHO tersebut bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah dengan cara membantu sekolah untuk meriobilisasi dan meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan pendidikan baik pada tingkat lokal, nasional, regional maupun global (Promosi Kesehatan di Sekolah, Depkes, 2008).

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-12 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di Sekolah merupakan kebutuhan mutlak. Maka dari itu, perlu dilakukan usaha-usaha, salah satu contohnya adalah promosi kesehatan di sekolah.

Promosi kesehatan di sekolah merupakan upaya memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Sekolah sehat harus memiliki lingkungan yang mendukung pembelajaran. Program ini menekankan pada aspek lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Aspek lingkungan fisik menekankan pada fasilitas seperti peralatan PHBS, peralatan cuci tangan pakai sabun, peralatan membuang sampah, peralatan kamar mandi/WC, peralatan kantin sehat, tidak tersedia air bersih, ketersediaan toilet, tempat cuci tangan, tempat sampah serta kantin sehat, belum tersedia peraturan tertulis tentang PHBS, diberikan dukungan secara lisan. Lingkungan non fisik meliputi perilaku siswa yang masih belum

memahami PHBS, masih terdapat membuang sampah sembarangan, belum menjaga kebersihan wc secara teratur, tidak mencuci tangan secara teratur, masih terdapat mengkonsumsi jajanan sembarangan karena belum tersedia kantin sehat.

Media promosi kesehatan merupakan suatu sarana dan upaya untuk menampilkan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator dengan sasaran berupa peningkatan pengetahuan untuk mengubah perilaku kesehatan yang lebih baik. 4 Media yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan dapat berupa media visual, audio, maupun audio visual.

Pada media cetak (visual) yang dapat dipasang di tempat umum, contohnya poster, booklet, dan leaflet. Penggunaan leaflet, poster, film dan power point adalah contoh media yang lazim digunakan dan diharapkan dapat menarik minat anak-anak usia sekolah dasar sehingga mampu menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat. Seperti di uraikan dalam Notoatmodjo (2007), Menurut penelitian para ahli indera paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak dan mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/dialurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indera yang lain. Bisa kita simpulkan bahwa leaflet, poster, film, dan video merupakan media pendukung promosi kesehatan yang cukup baik untuk digunakan terlepas dari kelebihan dan kekurangan masing-masing media tersebut.

Dengan adanya proses promosi kesehatan ini wawasan pengetahuan akan bertambah, sehingga diharapkan siswa mampu menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada dihadapannya serta diharapkan mampu mensosialisasikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi murid kelas VI SD Taman Pendidikan Islam (TPI) Kecamatan Medan Amplas Kota Medan yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memilih media cetak leaflet dalam promosi kesehatan dalam penelitian ini di karenakan anak sekolah dasar dapat melihat, membaca, dan memahami dengan cepat di karenakan adanya gambar dan penjelasannya.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat pratinjau ke lokasi dengan hal-hal yang diamati seperti kebiasaan membeli makanan jajanan, kebersihan diri

siswa, kebersihan lingkungan sekolah dan kamar mandi yang kurang di bersihkan serta pemberantasan jentik nyamuk, dan sampah yang berserakan di lingkungan sekolah padahal terdapat tempat pembuangan sampah.

Kalau PHBS di sekolah tidak terlaksana dan tidak berjalan dengan baik maka anak sekolah yang merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya akan lebih rawan terserang berbagai penyakit seperti cacangan, anemia, karies, diare, TB, penyakit kulit, kesehatan gigi dan mulut, keadaan gizi yang kurang, dll.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul penelitian “pengaruh penggunaan media cetak dan media elektronika dalam promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang PHBS pada siswa kelas VI SD Taman Pendidikan Islam (TPI) Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah permasalahan dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Cetak Leaflet Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang PHBS Pada Siswa Kelas VI SD Taman Pendidikan Islam (TPI) Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Cetak Leaflet Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang PHBS Pada Siswa Kelas VI SD Taman Pendidikan Islam (TPI) Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa kelas VI SD tentang PHBS sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan media cetak yaitu leaflet.
- b. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas VI SD tentang PHBS.

- c. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan pengetahuan sesudah dan sebelum menggunakan media cetak leaflet dalam promosi kesehatan tentang PHBS.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan di bidang promosi kesehatan dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Bagi Siswa dan Instansi

Sebagai bahan penambah pengetahuan dan wawasan bagi murid sekolah dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan sebagai bahan masukan bagi pihak instansi pendidikan sekolah dasar agar lebih meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Dasar.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah bahan kepustakaan tentang kepustakaan tentang penerapan PHBS disekolah serta mengembangkan lebih lanjut tentang ilmu atau teori yang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Ada lima program prioritas yaitu kesehatan ibu dan ,anak (KIA), Gizi, Kesehatan Lingkungan (Kesling), gaya hidup, Dana sehat asuransi kesehatan. Adapun program PHBS ini untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, dan masyarakat, melalui jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (Advokasi), bina suasana (Sosial Support) dm memberdayakan masyarakat (Empowerment). Diharapkan melalui kegiatan ini masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama dalarn tatanan masing-masing, dan masyarakat dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Depkes RI, 2002).

Sehat menurut WHO adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat. Sehat bukan sekedar terbebas dari penyakit atau cacat. Orang yang tidak berpenyakit pun tentunya belum tentu dikatakan sehat. Dia semestinya dalam keadaan yang sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial.

Menurut Kosa dan Robertson yang dikutip oleh Atikah Proverawati dan Eni 11:62), bahwa perilaku kesehatan individu cenderung dipengaruhi oleh sikap kepercayaan seseorang yang bersangkutan terhadap kondisi kesehatan yang diinginkan dan kurang pada pengetahuan biologisnya. Menurut Skinner yang di kutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007:136) maka perilaku hidup bersih dan sehat suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang

berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan.

2. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Promkes, 2016). PHBS Merupakan sekumpulan perilaku yang di praktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran.

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat adalah tindakan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau masyarakat yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam membangun kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya.

Anak usia sekolah yang berkisar 30,1% dari jumlah penduduk Indonesia berjumlah 271 juta orang, dimana pada usia ini merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS.

Depkes RI (2008) menetapkan ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran menilai PHBS di sekolah yaitu:

- 1) Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
- 2) Mengonsumsi jajanan yang bersih dan sehat
- 3) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat
- 4) Olahraga yang teratur dan terukur
- 5) Memberantas jentik nyamuk
- 6) Tidak merokok di sekolah
- 7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali
- 8) Membuang sampah pada tempatnya

a. Tujuan PHBS

Tujuan PHBS tatanan di institusi pendidikan adalah :

- 1) Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang melakukan pemantauan hygiene perorangan
- 2) Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang bebas asap rokok

- 3) Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang melaksanakan UKS dan mempunyai dokter kecil
- 4) Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang bebas dari jentik nyamuk
- 5) Meningkatkan jumlah institusi pendidikan yang menggunakan air bersih, jamban yang sehat dan membuang sampah pada tempatnya
- 6) Meningkatkan institusi pendidikan yang mempunyai kantin sekolah sehat.

b. Sasaran Program PHBS

Menurut Syamsur Manda (2006), Program-program PHBS diharapkan dapat dilakukan kepada sasaran. Sasaran PHBS dikelompokkan dalam lima tatanan (setting) yaitu :

- 1) Tatanan rumah tangga
- 2) Tatanan institusi pendidikan (Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren)
- 3) Institusi Kesehatan (Puskesmas, rumah sakit, klinik)
- 4) Tempat Kerja (Kantor, Pabrik, Tempat Usaha) dan
- 5) Tatanan tempat umum (Pasar, Tempat Ibadah, Tempat Rekreasi)

Tatanan PHBS dalam tatanan institusi pendidikan adalah upaya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi pendidikan. Sasaran PHBS di institusi pendidikan adalah seluruh anggota institusi pendidikan terbagi dalam sasaran primer, sasaran sekunder dan sasaran tersier (Menkes RI, 2011).

Sasaran primer adalah sasaran utama dalam institusi pendidikan yang akan dirubah perilakunya murid dan guru yang bermasalah (individu atau kelompok dalam institusi pendidikan yang bermasalah).

Sasaran sekunder adalah sasaran yang mampu mempengaruhi individu dalam institusi pendidikan yang bermasalah misalnya, kepala sekolah, guru, orangtua murid, kadar kesehatan sekolah, tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan lintas sektor terkait.

Sasaran tersier adalah sasaran yang diharapkan dapat menjadi unsur pembantu dalam menunjang atau mendukung

pendanaan, kebijakan, dana kegiatan untuk tercapainya pelaksanaan PHBS di institusi pendidikan misalnya kepala desa, lurah, camat, kepala puskesmas, Diknas, guru, tokoh masyarakat, dan orang tua murid (Syamsur Manda, 2006).

Sasaran PHBS tatanan institusi pendidikan adalah sekolah dan siswa dengan indikator tersedia jamban yang bersih dan sesuai dengan jumlah siswa, tersedia air bersih atau air kran yang mengalir di setiap kelas, tidak ada sampah yang berserakan, lingkungan sekolah dan serasi, ketersediaan UKS yang berfungsi dengan baik, siswa menjadi anggota dana sehat, siswa pada umumnya (60%) memiliki kebersihan diri baik, siswa mencuci tangan dengan sabun sebelum/sesudah makan dan sesudah buang air besar/kecil atau promosi kesehatan sekolah minimal 10 orang (Syamsur Manda, 2006).

c. Manfaat PHBS

Manfaat PHBS di lingkungan sekolah yaitu :

- 1) Terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai ancaman penyakit
- 2) Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa
- 3) Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua
- 4) Mengangkat citra dan kinerja pemerintah dibidang pendidikan, dan
- 5) Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan PHBS

1). Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera. Pengetahuan atau kognitif merupakan desain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Over Behaviour). Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku (Notoatmodjo, 2005).

Menurut Notoatmodjo (2005) ada enam tingkatan pengetahuan di dalam domain kognitif yang meliputi :

a) Tahu (Know)

Mengingat kembali (recall) suatu materi yang dipelajari sebelumnya terhadap suatu spesifik dari seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

b) Memahami (Comprehention)

Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui.

c) Aplikasi (Application)

Kemampuan untuk mengungkapkan materi yang dipelajari pada situasi dan kondisi.

d) Analisis (Analysis)

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau sesuatu objek ke dalam komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut.

e) Sintesis (Syntesis)

Kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f) Evaluasi (Evaluation)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau objek penelitian terhadap suatu materi atau objek.

2). Sikap (Attitude)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak bisa langsung terlihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap juga terdiri dari berbagai tindakan,yakni :

a). Menerima (Receiving), diartikan orang (subjek) mau dan mempertahankan stimulasi yang diberikan (Objek).

- b). Merespon (Responding), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang di berikan.
- c). Menghargai (Valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan dan mendiskusikan suatu masalah.
- d). Bertanggung jawab (Responsible), Bertanggung jawab atas segala yang telah di pilihnya dengan segala risiko.

3). Tindakan (Action)

Secara logis, sikap akan dicerminkan dalam bentuk tindakan namun tidak dapat dikatakan, bahwa sikap dan tindakan memiliki hubungan sistematis. Seperti halnya dengan pengetahuan dan sikap, tindakan juga terdiri dari berbagai tingkatan yaitu :

- a). Persepsi (Perception) diartikan mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- b). Respon terpimpin (Guide Respon) diartikan sebagai suatu urutan yang benar sesuai dengan contoh.
- c). Mekanisme (Mechanism) diartikan apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara optimis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan.
- d). Adaptasi (Adaption) suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya sudah dimodifikasi tanpa mengurangi keberadaan tindakan tersebut.

4. Pengertian Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) Merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sekolah Dasar dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Di Indonesia pada saat ini, anak usia SD dimulai dari 6 tahun sampai dengan 12 tahun. Secara psikologis, periode ini dikategorikan masa kanak-kanak akhir. Para pendidik masa tersebut sebagai "Masa Sekolah Dasar" sedangkan para psikolog menyebutnya sebagai "Masa Penyesuaian Diri".

Siswa Sekolah Dasar adalah mereka yang berumur antara 6-12 Tahun atau biasa disebut dengan proses intelektual. Pengetahuan anak

akan berkembang pesat seiring dengan bertambahnya usia. Disamping itu keterampilan yang dikuasai juga akan semakin beragam.

Pada periode ini minat anak terfokus pada semua hal yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya anak cenderung untuk melakukan berbagai aktivitas yang berguna pada proses perkembangannya nanti. Anak usia SD mempunyai kecenderungan banyak bergerak. Agar gerak yang merupakan kebutuhan anak mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu perencanaan yang baik. Perlu diketahui bahwa gerak tidak hanya fisik saja tetapi gerak atau keaktifan pikiran merupakan hal yang penting pula. Keaktifan berpikir dapat disertai gerak fisik dan juga disertai gerak berpikir.

a. Karakteristik Siswa SD

Pendidikan karakter perlu diajarkan disemua jenjang pendidikan, terutama sekolah dasar. Supriasa mengemukakan pendapat bahwa karakteristik anak sekolah berusia 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian, antara lain fisik, emosi, sosial dan intelektual. Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran keempat bagian tersebut yaitu:

1) Fisik atau jasmani

- a) Pertumbuhan lambat dan teratur.
- b) Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berta di banding laki-laki dengan usia yang sama.
- c) Anggota-anggota badan yang memanjang sampai akhir masa ini.
- d) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
- e) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
- f) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
- g) Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

2) Emosi

- a) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
 - b) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.
- 3) Sosial
- a) Senang berada di dalam kelompok, berminat dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
 - b) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.
- 4) Intelektual
- a) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
 - b) Perhatikan terhadap sesuatu sangat singkat.

5. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni pengelihatan, pendengaraan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh pendidikan formal.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula, hal ini mengingat bahwa pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal (Wawan, 2011).

a. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yakni :

a. Tahu (know)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

b. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan kuesioner (Questioner) juga sering dikenal sebagai angket (Suharmi Arikuto, 2013:17), yang menanyakan isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup dan terbesar diwilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui pos atau internet (Sugioyono, 2013:199).

6. Promosi Kesehatan

Istilah dan pengertian promosi kesehatan adalah merupakan pengembangan dari istilah pengertian yang sudah di kenal selama ini, seperti : pendidikan kesehatan, penyuluhan kesehatan, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE). Promosi kesehatan adalah upaya memperbaiki kesehatan dengan cara memajukan, mendukung dan menempatkan kesehatan lebih tinggi dari agenda, baik secara perorangan maupun secara kelompok. (Maulana, 2009).

WHO merumuskan promosi kesehatan sebagai proses yang bertujuan memungkinkan individu meningkatkan control terhadap kesehatan dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu, untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental maupun sosial, masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya.

Menurut Green (Notoatmodjo, 2007), promosi kesehatan adalah segala bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi yang terkait dengan ekonomi, politik dan organisasi yang dirancang untuk memudahkan perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan. Green juga juga mengemukakan bahwa perilaku di tentukan tiga factor utama yaitu :

- a. Faktor predisposisi (predisposing factors), yang meliputi pengetahuan dan sikap seseorang.

- b. Faktor pemungkin (enabling factors), yang meliputi sarana, prasarana, dan fasilitas yang mendukung terjadinya perubahan perilaku.
- c. Faktor penguat (reinforcing factors) merupakan faktor penguat bagi seseorang untuk mengubah perilaku seperti tokoh masyarakat, undang-undang, peraturan- peraturan, surat keputusan.

Berdasarkan piagam Ottawa (Ottwa Charter, 1986) : “Health promotion is the process of enabling people to control over and improve their health. To reach a state of complete physical, mental, and social well-being, and individual or group must be able to identify and realize aspiration, to satisfy needs, and to change or cope with the environment”. Promosi kesehatan adalah program masyarakat yang menyeluruh, bukan hanya perubahan perilaku, melainkan juga perubahan lingkungan. (Maulana,2009)

a. Strategi Promosi Kesehatan

Berdasarkan rumus WHO (1984), strategi promosi kesehatan secara global terdiri dari 3 hal, yaitu :

1. Advokasi (advocacy)

Advokasi adalah kegiatan yang ditujukan kepada pembuat keputusan (decision makers) atau penentu kebijakan (policy makers) baik di bidang kesehatan maupun sector lain di luar kesehatan, yang mempunyai pengaruh terhadap publik. Tujuannya adalah agar para pembuat keputusan mengeluarkan kebijakan-kebijakan, antara lain dalam bentuk peraturan, undang-undang, instruksi, dan sebagainya yang menguntungkan kesehatan publik.

2. Dukungan sosial (social support)

Kegiatan yang ditujukan kepada para tokoh masyarakat, baik formal maupun informal yang mempunyai pengaruh di masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah agar kegiatan atau program kesehatan memperoleh dukungan dari para tokoh masyarakat (toma) dan tokoh agama (toga). Selanjutnya toma dan toga diharapkan dapat menjembatani antara pengelola program kesehatan dengan masyarakat.

3. Pemberdayaan masyarakat (empowerment)

Kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat langsung sebagai sasaran primer atau utama promosi kesehatan. Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dengan berbagai kegiatan, antara lain penyuluhan kesehatan, pengorganisasian dan pembangunan masyarakat.

b. Ruang Lingkup Promosi Kesehatan

Ruang lingkup promosi kesehatan berdasarkan aspek pelayanan kesehatan menurut Notoatmodjo (2010), meliputi :

- 1) Promosi kesehatan pada tingkat promotif. Sasaran promosi kesehatan pada tingkat pelayanan promotif adalah pada kelompok orang sehat, dengan tujuan agar mereka mampu meningkatkan kesehatannya.
- 2) Promosi kesehatan pada tingkat preventif. Sasaran promosi kesehatan pada tingkat ini selain pada orang yang sehat juga bagi kelompok yang beresiko. Misalnya, ibu hamil, para perokok, para pekerja seks, keturunan diabetes dan sebagainya. Tujuan utama dari promosi kesehatan pada tingkat ini adalah untuk mencegah kelompok-kelompok tersebut agar tidak jatuh sakit (primary prevention).
- 3) Promosi kesehatan pada tingkat kuratif. Sasaran promosi kesehatan pada tingkat ini adalah para penderita penyakit, terutama yang menderita penyakit kronis seperti asma, diabetes mellitus, tuberculosis, hipertensi dan sebagainya. Tujuan dari promosi kesehatan pada tingkat ini agar kelompok ini mampu mencegah penyakit tersebut tidak menjadi lebih parah (secondary prevention).
- 4) Promosi kesehatan pada tingkat rehabilitatif. Sasaran pokok pada promosi kesehatan tingkat ini adalah pada kelompok penderita atau pasien yang baru sembuh dari suatu penyakit. Tujuan utama promosi kesehatan pada tingkat ini adalah mengurangi kecacatan seminimal mungkin. Dengan kata lain, promosi kesehatan pada

tahap ini adalah pemulihan dan mencegah kecacatan akibat dari suatu penyakit (tertiary prevention) (Notoatmodjo, 2010)

c. Metode dan Media Promosi Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam bukunya promosi kesehatan dan ilmu perilaku promosi kesehatan, terdapat beberapa metode pendidikan dan media promosi kesehatan yang biasa digunakan antara lain :

- 1) Metode pendidikan individual, merupakan metode pendidikan yang bersifat perorangan diantaranya: bimbingan atau penyuluhan, dan wawancara.
- 2) Metode pendidikan kelompok, dalam metode ini harus diingat bahwa jumlah populasi yang akan ditunjukan haruslah dipertimbangkan. Untuk itu dapat dibagi menjadi kelompok besar dan kelompok kecil serta kelompok massa. Apabila peserta lebih dari 15 orang maka dapat dimaksudkan kelompok besar, dimana dapat menggunakan metode ceramah dan seminar. Sedangkan disebut kelompok kecil apabila jumlah kurang dari 15 orang dapat menggunakan metode diskusi kelompok, curah pendapat, bola salju, kelompok kecil, serta memainkan peran. Apabila menggunakan metode pendidikan massa ditunjukan kepada masyarakat ataupun khalayak yang luas dapat berupa ceramah umum, pesawat televisi, radio, tulisan-tulisan majalah atau koran, dan lain sebagainya.

Selanjutnya dalam media yang digunakan menurut Notoatmodjo (2010) terdapat 3 macam media, antara lain :

1. Media bantu lihat (visual) yang berguna dalam menstimulasi indra mata pada terjadinya proses pendidikan. Dimana media bantu lihat ini dibagi menjadi 2 yaitu media yang diproyeksikan misalnya slide, film, film strip dan sebagainya, sedangkan media yang tidak diproyeksikan misalnya peta, buku, leaflet, bagan dan lain sebagainya.

2. Media bantu dengar (audio) dimana merangsang indra pendengaran sewaktu terdapat proses penyampaian, misalnya radio, piring hitam, pita suara.
3. Media lihat-dengar seperti televisi, video cassette dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Depkes RI (2008) alat-alat peraga dapat dibagi dalam 4 kelompok besar :

1). Benda asli, yaitu benda yang sesungguhnya baik hidup maupun mati. Merupakan alat peraga yang paling baik karena mudah serta cepat dikenal, mempunyai bentuk serta ukuran yang tepat. Tetapi alat peraga ini kelemahannya tidak selalu mudah dibawa ke mana-mana sebagai alat bantu mengajar. Termasuk dalam macam alat peraga ini antara lain :

- a. Benda sesungguhnya, misalnya tinja di kebun, lalat di atas tinja, dan lain sebagainya.
- b. pesimen, yaitu benda sesungguhnya yang telah diawetkan seperti cacing dalam botol pengawet, dan lain-lain.
- c. Sampel yaitu contoh benda sesungguhnya untuk diperdagangkan seperti oralit, dan lain-lain.

2). Benda tiruan yang ukurannya lain dari benda sesungguhnya. Benda tiruan bisa digunakan sebagai media atau alat peraga dalam promosi kesehatan. Hal ini dikarenakan menggunakan benda asli tidak memungkinkan, misal ukuran benda asli yang terlalu besar, terlalu berat, dll. Benda tiruan dapat dibuat dari bermacam - macam bahan seperti tanah, kayu, semen, plastik, dan lain-lain.

3.). Gambar/Media grafis, seperti poster, leaflet, gambar karikatur, lukisan, dan Lain-lain.

- a. Poster adalah sehelai kertas atau papan yang berisikan gambar-gambar dengan sedikit kata-kata. Kata-kata dalam poster harus jelas artinya, tepat pesannya dan dapat dengan mudah dibaca pada jarak kurang lebih 6 meter. Poster biasanya ditempelkan pada suatu tempat yang mudah dilihat dan banyak dilalui orang

misalnya di dinding balai desa, pinggir jalan, papan pengumuman, dan lain- lain. Gambar dalam poster dapat berupa lukisan, ilustrasi, kartun, gambar atau photo. Poster terutama dibuat untuk mempengaruhi orang banyak, memberikan pesan singkat. Karena itu cara pembuatannya harus menarik, sederhana dan hanya berisikan satu ide atau satu kenyataan saja. Poster yang baik adalah poster yang mempunyai daya tinggal lama dalam ingatan orang yang melihatnya serta dapat mendorong untuk bertindak.

- b. Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. Ada beberapa yang disajikan secara berlipat. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah, misalnya deskripsi pengolahan air di tingkat rumah tangga, deskripsi tentang diabetes melitus dan pencegahan/penatalaksanaannya, dan lain-lain. Leaflet dapat diberikan atau disebarakan pada saat pertemuan-pertemuan dilakukan seperti pertemuan FGD, pertemuan posyandu, kunjungan rumah, dan lain-lain. Leaflet dapat dibuat sendiri dengan menggandakannya secara sederhana seperti di photo copy.
- c. Booklet, media cetak yang berbentuk buku kecil terutama digunakan untuk topik dimana terdapat minat yang cukup tinggi terhadap suatu kelompok sasaran. Ciri lain dari booklet adalah : Berisi informasi pokok tentang hal yang dipelajari, ekonomis dalam arti waktu dalam memperoleh informasi, memungkinkan seseorang mendapat informasi dengan caranya sendiri.
- d. Gambar Optik, seperti photo, slide, video, dan lain-lain.
 - 1) Photo sebagai bahan untuk alat peraga, photo digunakan dalam bentuk album dan dokumentasi.
 - 2) Slide pada umumnya digunakan untuk sasaran kelompok. Penggunaan slide cukup efektif, karena gambar atau setiap materi dapat dilihat berkali-kali, dibahas lebih mendalam. Slide

sangat menarik terutama bagi kelompok anak sekolah, karena alat ini lebih “trendi” dibanding dengan gambar, leaflet.

3) Video merupakan media yang bersifat menghibur, tapi dapat disisipi dengan pesan-pesan yang bersifat edukatif. Sasaran media ini adalah kelompok besar dan kolosal.

1). Promosi Kesehatan Dengan Media Cetak (Leaflet)

Promosi kesehatan PHBS merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah penularan penyakit dan peningkatan pengetahuan tentang PHBS disekolah dasar dengan pemberian informasi yang dapat menggunakan berbagai media, salah satunya adalah media leaflet.

Leaflet adalah selembarnya kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu masalah khususnya untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi (Taufik, 2010). Menurut Depkes RI (2008) leaflet adalah tulisan terdiri dari 200-400 huruf dengan tulisan cetak dan biasanya diselingi dengan gambar-gambar, dapat dibaca sekali pandang dan berukuran 20 x 30 cm.

Dalam penyuluhan bersifat individual ini digunakan untuk membina perilaku baru, atau seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi (perubahan sikap untuk mampu mencegah penyalahgunaan narkoba bagi diri sendiri). Penjelasan yang dibaca dan dilihat dari leaflet yang menarik dapat membawa perubahan, ia tertarik atau dalam menerima perubahan, untuk mengetahui apakah perilaku yang sudah atau yang akan diadopsi dari sebuah leaflet itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat (Notoadmojo, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pemberian leaflet kesehatan masyarakat baik itu dari leaflet, sasaran atau dalam proses pemberian leaflet (Notoadmojo, 2012).

1) Faktor leaflet

Kurang menarik perhatian, gambar yang menyertai tema, warna tulisan yang kurang mencolok, bahasa yang digunakan kurang

dapat dimengerti oleh sasaran karena terlalu banyak menggunakan istilah asing, tulisan terlalu kecil untuk di baca, penyampaian materi yang terlalu monoton dan singkat.

2) Faktor sasaran

Tingkat pendidikan yang terlalu rendah sehingga sulit menerima pesan yang disampaikan, tingkat ekonomi yang terlalu rendah sehingga tidak terlalu memperhatikan pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan lain yang lebih penting, kepercayaan dan adat, kepercayaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubah, kondisi lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku.

3). Waktu pemberian leaflet

Waktu pemberian leaflet tidak sesuai dengan waktu yang digunakan sasaran, gambar dan bahasa yang dapat mempermudah sasaran, materi yang digunakan tepat sasaran.

Leaflet memiliki keunggulan yaitu, dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, dan bila lupa akan dapat dilihat dan dibuka kembali, dapat digunakan sebagai bahan rujukan, isi informasi dapat dipercaya karena dicetak dan dikeluarkan oleh instansi yang berwenang, jangkauannya jauh dan dapat membantu jangkauan media lain, bila diperlukan dapat dilakukan pencetakan ulang dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk kesempatan yang berbeda (Taufik, 2010).

Kekurangan leaflet adalah apabila cetakannya kurang dapat menarik perhatian orang maka kemungkinan orang tersebut merasa enggan untuk menyimpannya, apabila huruf tulisannya terlalu kecil dan susunannya kurang menarik, kebanyakan orang juga malas untuk membacanya dan tidak bisa dipergunakan oleh orang yang tidak bisa membaca dan menulis (Taufik, 2010).

7. Metode Penyuluhan

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah (Notoatmodjo, 2007) :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

b. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5-20 peserta (sasaran) dengan seseorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

c. Metode Panel

Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

d. Metode Simposium

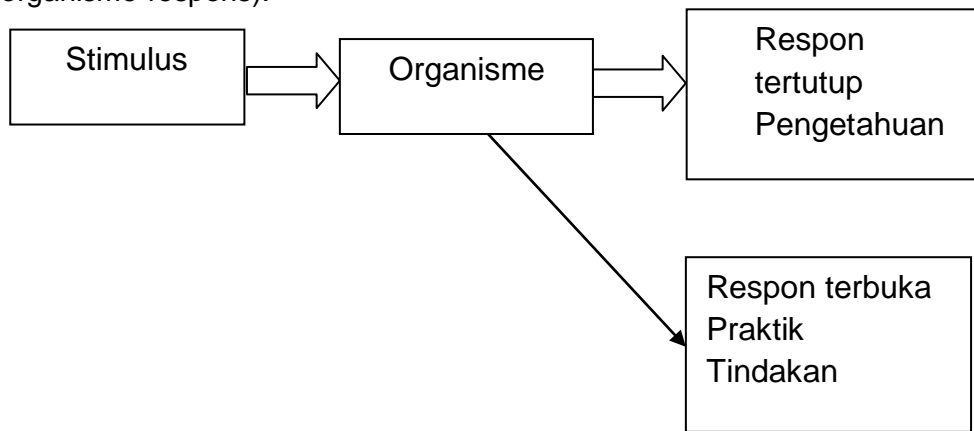
Metode simposium adalah serangkain ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

e. Metode Seminar

Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

3. Landasan Teori

Proses perubahan perilaku menurut Skinner yang dikutip dalam Notoatmodjo (2012) keefektifan suatu komunikasi dapat dilihat melalui proses : Stimulus→ Organisme→ Respons, sehingga teori Skinner ini disebut teori "S-O-R" (stimulus-organisme-respons).

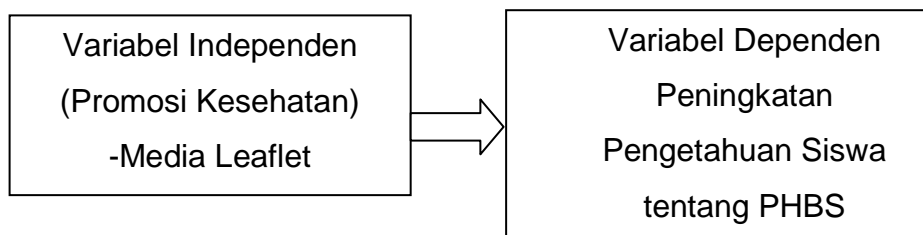


Gambar 2.1. Teori Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R)

Sumber : Notoatmodjo, 2012

4. Kerangka Konsep

Berdasarkan rumusan teori tersebut, maka penulis dapat merumuskan kerangka penelitian serta variabel-variabel yang akan diteliti, seperti pada gambar berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

Dalam kerangka konsep yang ingin diketahui adalah bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

a. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Promosi Kesehatan dengan media leaflet.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya peningkatan dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS.

5. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur
1.	Promosi Kesehatan	Suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada siswa kelas VI SD	Sebelum dilakukan penyuluhan Sesudah dilakukan penyuluhan	Metode ceramah dengan media leaflet (infocus)	Nominal
2.	Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Segala yang diketahui siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat	1. Baik (70%-100%) 2. Cukup (37%-67%) 3. Kurang (0%-33%)	Kuesioner	Ratio
3.	Personal Hygiene	Kebersihan diri atau personal	1. Baik (80%-100%)	Kuesioner	Ratio

		hygiene merupakan suatu pengetahuan dan usaha kesehatan perorangan dengan cara menjaga kebersihan diri	2. Cukup (50%-60%) 3. Kurang (0%-10%)		
4.	Membuang sampah pada tempatnya	Membuang sampah pada tempatnya merupakan cara sederhana yang besar manfaatnya untuk menjaga kebersihan	1. Baik (80%-100%) 2. Cukup (20%-50%) 3. Kurang (0%-10%)	Kuesioner	Ratio
5.	Mengonsumsi makanan jajanan sehat	Mengonsumsi makanan jajanan sehat merupakan hal paling sering dilakukan, dan hal ini dapat membahayakan apabila jajanan yang mereka konsumsi tidak sehat.	1. Baik (80%-100%) 2. Cukup (20%-50%) 3. Kurang (0%-10%)	Kuesioner	Ratio
6.	Menggunakan jamban yang sehat	Menggunakan jamban yang bersih dan sehat merupakan hal yang penting dan	1. Baik (80%-100%) 2. Cukup (20%-50%) 3. Kurang	Kuesioner	Ratio

		hal ini dapat membahayakan apabila membuang air besar/kecil ke jamban sembarangan karena dapat menyebabkan penyakit seperti kecacingan	(0%-10%)		
7.	Memberantas jentik nyamuk	Memberantas jentik nyamuk merupakan upaya untuk laju pertumbuhan nyamuk sehingga terhindar dari penyakit yang diakibatkan oleh gigitan nyamuk	1. Baik (20%-50%) 2. Cukup (10%-20%) 3. Kurang (0%-10%)	Kuesioner	Ratio
8.	Tidak merokok di sekolah	Tidak merokok di sekolah merupakan salah satu tindakan yang harus diawasi oleh guru, orang tua dan siswa/l sekolah karena merokok menyebabkan gangguan pada	1. Baik (20%-50%) 2. Cukup (10%-20%) 3. Kurang (0%-20%)	Kuesioner	Ratio

		mata dan menyebabkan gangguan pada mata.			
--	--	---	--	--	--

6. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0)₁ : Tidak ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang personal hygiene.

Hipotesis Alternatif (H_a)₁ : Ada Pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang personal hygiene.

2. Hipotesis Nol (H_0)₂ : Tidak ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang membuang sampah pada tempatnya.

Hipotesis Alternatif (H_a)₂ : Ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang membuang sampah pada tempatnya.

3. Hipotesis Nol (H_0)₃ : Tidak ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang mengkonsumsi jajanan sehat.

Hipotesis Alternatif (H_a)₃ : Ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang mengkonsumsi jajanan sehat.

4. Hipotesis Nol (H_0)₄ : Tidak ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

Hipotesis Alternatif (H_a)₄ : Ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

5. HipotesisNol (H_0)₅ : Tidak ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang memberantas jentik nyamuk.
HipotesisAlternatif (H_a)₅ : Ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang memberantas jentik nyamuk.
6. HipotesisNol (H_0)₆ : Tidak ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang tidak merokok disekolah
HipotesisAlternatif (H_a)₆ : Ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang tidak merokok disekolah.

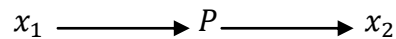
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau Quasi experimental yaitu penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk di beri perlakuan (treatment), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Dengan menggunakan rancangan pretest-posttest two group design yang terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok yang diberi perlakuan promosi kesehatan dengan media leaflet dalam promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang PHBS pada siswa Sekolah Dasar (SD).

Dalam rancangan ini tidak ada sekelompok pembanding (Kontrol) tetapi dilakukan tetapi dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran terakhir (*Post Test*) pada hari yang sama.

Adapun desain penelitian yaitu :



Keterangan :

x_1 : Pretest untuk menilai pengetahuan sebelum promosi kesehatan dengan media cetak leaflet.

P : Pemberian Promosi Kesehatan Tentang PHBS

x_2 : Posttest untuk menilai pengetahuan setelah promosi kesehatan dengan media cetak leaflet.

B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam (TPI) Jl. SM.Raja No.5 Km.7 Kecamatan Medan Amplas Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2021

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam (TPI) Jl.SM.Raja No.5 Kecamatan Medan Amplas Kota Medan.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Taman Pendidikan Islam (TPI) yang berjumlah 11 Orang.

D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui kuesioner yang telah dipersiapkan dan telah diuji kevalitan dan reliabilitasnya. Kuesioner akan dibagikan kepada responden saat pre-test dan post-test dan diisi langsung oleh responden. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang PHBS dan pre-test dilakukan sebelum diadakannya promosi kesehatan kesehatan dan post-test dilakukan setelah diadakannya promosi kesehatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari SD Taman Pendidikan Islam (TPI) Kecamatan Medan Amplas Kota Medan.

E. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan, memeriksa kelengkapan dan kemungkinan terjadinya kekeliruan (Mahfoed, 2004). Pada penelitian ini data-data siswa yang telah masuk akan di periksa kembali.

b. Cooding

Cooding adalah memberikan kode data variabel-variabel penelitian, yaitu pengetahuan PHBS :

Dengan kategori jawaban Baik,Cukup Dan Kurang.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Penelitian pengaruh penggunaan media cetak leaflet tentang PHBS terhadap peningkatan pengetahuan SD Taman Pendidikan Islam (TPI) di analisa secara manual, disusun dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentasi dan setiap variabel.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri. Uji statistka yang di gunakan adalah uji t test. Adapun rumus uji paired sampel t test yaitu :

$$\text{Rumus : } T_{hit} = \frac{d}{sd\sqrt{n}}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

d : Selisih

Jika $t_{hit} > t_{tab}$ maka, H_o ditolak maka artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_o diterima artinya tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah sekolah dasar dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam (TPI)

Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam terletak di Jalan SM.Raja No.5 Km.7 Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan luas $\pm 12 M^2$. Sekolah Taman Pendidikan Islam adalah Salah satu bagian dari Perguruan Taman Pendidikan Islam yang berdiri pada tanggal 1 Mei 1950 dengan Kepemimpinan oleh Bapak Prof.H.Ismet Danial Nasution,drg.,Ph.D.,Sp.Pros(K) di mulai dari 2019-sekarang. dan untuk Kepala Sekolah Dasar TPI dipimpin oleh Ibu Uswatun Hasanah Harahap,SE.,S.Pd.

Jumlah Siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu. Jumlah tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam sebanyak 26 Orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

2. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

Jumlah siswa yang ada di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021 seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Persentase Siswa Berdasarkan Kelas Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	I	48	13,7 %
2.	II	60	17,1 %
3.	III	48	13,7 %
4.	IV	72	20,5 %
5.	V	52	14,8 %
6.	VI	70	20 %
	Jumlah	350	100 %

Sumber :Kantor Kepala Sekolah SD Taman Pendidikan Islam (TPI) Kota Medan Tahun 2021.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam maka penulis mendapatkan data-data pengaruh penggunaan media cetak leaflet dalam promkes terhadap peningkatan pengetahuan tentang PHBS pada siswa yang diperoleh dari kuesioner terlampir adalah:

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	10 Tahun	2	18,18%
2	11 Tahun	6	54,54%
3	12 Tahun	3	27,27%
	Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan yang berumur 10 tahun sebanyak 2 orang (18,18%), berumur 11 tahun 6 orang (54,54%), dan berumur 12 tahun sebanyak 3 orang (27,27%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	9	81,81%
2.	Perempuan	2	18,18%
	Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Dasar Kecamatan Medan Kota Medan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (81,81%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang (66,7%).

Tabel 4.4
Persentase Nilai Pretest di SD Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan
Amplas
Kota Medan Tahun 2021

Parameter Kuesioner	Jumlah	Persentase (%)
Pretest		
Baik	2	18.18%
Cukup	3	27,27%
Kurang	6	54.54%
Total	11	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 orang siswa terdapat 2 orang (18,18%) yang mendapatkan kategori baik, 3 orang (27,27%) yang mendapatkan kategori cukup, dan 6 orang (54,54%) yang mendapatkan kategori kurang.

Tabel 4.5
Persentase Nilai Post-test di SD Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan
Amplas Kota Medan Tahun 2021

Parameter Kuesioner	Jumlah	Persentase (%)
Posttest		
Baik	8	72,72%
Cukup	3	27,27%
Kurang	0	0%
Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 orang siswa terdapat 8 orang (72,72%) yang mendapatkan kategori baik, 3 orang (27,27%) yang mendapatkan kategori cukup, dan 0 orang (0%) yang mendapatkan kategori kurang.

3. Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Tentang Personal Hygiene, Membuang Sampah Pada Tempatnya, Mengonsumsi Makanan Jajanan Sehat, dan Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan Sehat Sebelum Di Lakukan Promosi Kesehatan Tentang PHBS Dengan Menggunakan Media Cetak Leaflet.

Tabel 4.6

Tabel Nilai Pretest Tentang Personal Hygiene Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Pretest (P1)	Nilai Pretest (P1)
1.	Adira	6	100
2.	Aditya	3	50
3.	Anugrah	6	100
4.	Deni	3	50
5.	Dwitara	1	20
6.	Huban	5	80
7.	Nazwa	3	50
8.	Rafi	6	100
9.	Rizky	5	80
10.	Rozi	6	100
11.	Shakila	6	100
Jumlah		50	830
Rata-Rata		4,54	75,45

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 Responden yang diberikan 6 pertanyaan mengenai personal hygiene pada saat sebelum di lakukan promosi kesehatan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 4,54 pertanyaan dan nilai rata-rata 75,45.

Tabel 4.7

Tabel Nilai Pretest Tentang Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Pretest (P1)	Nilai Pretest (P1)
1.	Adira	4	60
2.	Aditya	4	60
3.	Anugrah	6	100
4.	Deni	0	0
5.	Dwitara	4	60
6.	Huban	1	20
7.	Nazwa	2	30
8.	Rafi	5	80
9.	Rizky	3	50
10.	Rozi	4	60
11.	Shakila	6	100
Jumlah		39	620
Rata-Rata		3,54	56,36

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 6 pertanyaan mengenai membuang sampah pada tempatnya pada saat sebelum di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 3,54 pertanyaan dan nilai rata-rata 56,36

Tabel 4.8

Tabel Nilai Pretest Tentang Mengonsumsi Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Pretest (P1)	Nilai Pretest (P1)
1.	Adira	2	20
2.	Aditya	2	20
3.	Anugrah	6	100
4.	Deni	1	20
5.	Dwitara	4	60
6.	Huban	3	50
7.	Nazwa	5	80
8.	Rafi	5	80
9.	Rizky	4	60
10.	Rozi	4	60
11	Shakila	6	100
Jumlah		41	650
Rata-Rata		3,72	59,09

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 6 pertanyaan mengenai mengonsumsi jajanan sehat pada saat sebelum di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 3,72 pertanyaan dan nilai rata-rata 59.09.

Tabel 4.9

Tabel Nilai Pretest Tentang Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Pretest (P1)	Nilai Pretest (P1)
1.	Adira	6	100
2.	Aditya	4	60
3.	Anugrah	3	50
4.	Deni	0	0
5.	Dwitara	3	50
6.	Huban	2	30
7.	Nazwa	2	30
8.	Rafi	5	80
9.	Rizky	3	50
10.	Rozi	5	80
11	Shakila	6	100
Jumlah		39	630
Rata-Rata		3,54	57,27

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 6 pertanyaan mengenai menggunakan jamban yang bersih dan sehat pada saat sebelum di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 3,54 pertanyaan dan nilai rata-rata 57,27.

Tabel 4.10
Tabel Nilai Pretest Tentang Memberantas Jentik Nyamuk Di Sekolah Dasar
Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Pretest (P1)	Nilai Pretest (P1)
1.	Adira	2	30
2.	Aditya	2	20
3.	Anugrah	0	0
4.	Deni	0	0
5.	Dwitara	0	0
6.	Huban	2	30
7.	Nazwa	1	10
8.	Rafi	1	10
9.	Rizky	3	50
10.	Rozi	0	0
11	Shakila	1	10
Jumlah		12	160
Rata-Rata		1,09	14,54

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 3 pertanyaan mengenai memberantas jentik nyamuk pada saat sebelum di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 1,09 pertanyaan dan nilai rata-rata 14,54.

Tabel 4.11

Tabel Nilai Pretest Tentang Tidak Merokok Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Pretest (P1)	Nilai Pretest (P1)
1.	Adira	3	50
2.	Aditya	1	10
3.	Anugrah	2	20
4.	Deni	0	0
5.	Dwitara	0	0
6.	Huban	0	0
7.	Nazwa	1	10
8.	Rafi	1	10
9.	Rizky	1	10
10.	Rozi	2	20
11	Shakila	2	20
Jumlah		13	150
Rata-Rata		1,18	13,63

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 3 pertanyaan mengenai tidak merokok pada saat sebelum di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 1,18 pertanyaan dan nilai rata-rata 13,63.

4. Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Tentang Personal Hygiene, Membuang Sampah Pada tempatnya, Mengkonsumsi Jajanan Sehat, dan Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan Sehat Setelah Dilakukan Promosi Kesehatan Tentang PHBS Dengan Menggunakan Media Cetak Leaflet.

Tabel 4.12

Tabel Nilai Posttest Tentang Personal Hygiene Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Posttest (P1)	Nilai Posttest (P1)
1.	Adira	6	100
2.	Aditya	6	100
3.	Anugrah	6	100
4.	Deni	6	100
5.	Dwitara	5	80
6.	Huban	6	100
7.	Nazwa	4	60
8.	Rafi	6	100
9.	Rizky	5	80
10.	Rozi	6	100
11	Shakila	6	100
Jumlah		62	1.020
Rata-Rata		5,63	92,72

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 6 pertanyaan mengenai Personal hygien pada saat setelah di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 5,63 pertanyaan dan nilai rata-rata 92,72.

Tabel 4.13

Tabel Nilai Posttest Tentang Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Posttest (P1)	Nilai Posttest (P1)
1.	Adira	5	80
2.	Aditya	5	80
3.	Anugrah	6	100
4.	Deni	5	80
5.	Dwitara	5	80
6.	Huban	3	50
7.	Nazwa	4	60
8.	Rafi	5	80
9.	Rizky	6	100
10.	Rozi	5	80
11	Shakila	6	100
Jumlah		56	890
Rata-Rata		5,09	80,90

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 6 pertanyaan mengenai membuang sampah pada tempatnya pada saat setelah di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 5,09 pertanyaan dan nilai rata-rata 80,90.

Tabel 4.14

Tabel Nilai Posttest Tentang Mengonsumsi Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Posttest (P1)	Nilai Posttest (P1)
1.	Adira	5	80
2.	Aditya	4	60
3.	Anugrah	6	100
4.	Deni	5	80
5.	Dwitara	5	80
6.	Huban	6	100
7.	Nazwa	5	80
8.	Rafi	6	100
9.	Rizky	5	80
10.	Rozi	5	80
11	Shakila	6	100
Jumlah		58	940
Rata-Rata		5,27	85,45

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 6 pertanyaan mengenai membuang mengkonsumsi jajanan sehat pada saat setelah di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 5,27 pertanyaan dan nilai rata-rata 85,45.

Tabel 4.15

**Tabel Nilai Posttest Tentang Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan Sehat
Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota
Medan Tahun 2021**

No	Nama Responden	Jumlah Benar Posttest (P1)	Nilai Posttest (P1)
1.	Adira	5	80
2.	Aditya	4	60
3.	Anugrah	6	100
4.	Deni	5	80
5.	Dwitara	5	80
6.	Huban	4	60
7.	Nazwa	4	60
8.	Rafi	6	100
9.	Rizky	5	80
10.	Rozi	6	100
11	Shakila	6	100
Jumlah		56	870
Rata-Rata		5,09	79,09

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 6 pertanyaan mengenai menggunakan jamban yang bersih dan sehat pada saat setelah di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 5,09 pertanyaan dan nilai rata-rata 79,09.

Tabel 4.16

Tabel Nilai Posttest Tentang Memberantas Jentik Nyamuk Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Posttest (P1)	Nilai Posttest (P1)
1.	Adira	1	10
2.	Aditya	1	10
3.	Anugrah	3	50
4.	Deni	3	50
5.	Dwitara	2	20
6.	Huban	2	20
7.	Nazwa	1	10
8.	Rafi	2	20
9.	Rizky	1	10
10.	Rozi	2	20
11	Shakila	2	20
Jumlah		20	240
Rata-Rata		1,81	21,81

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 3 pertanyaan mengenai memberantas jentik nyamuk pada saat setelah di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 1,81 pertanyaan dan nilai rata-rata 21,81.

Tabel 4.17

Tabel Nilai Posttest Tentang Tidak Merokok Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Posttest (P1)	Nilai Posttest (P1)
1.	Adira	1	10
2.	Aditya	1	10
3.	Anugrah	3	50
4.	Deni	1	10
5.	Dwitara	2	20
6.	Huban	2	20
7.	Nazwa	2	20
8.	Rafi	1	10
9.	Rizky	3	50
10.	Rozi	3	50
11	Shakila	3	50
Jumlah		22	300
Rata-Rata		2	27,27

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 3 pertanyaan mengenai tidak merokok di sekolah pada saat setelah di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 2 pertanyaan dan nilai rata-rata 27,27.

5. Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Tentang PHBS (Personal Hygiene, Membuang Sampah Pada Tempatnya, Mengonsumsi Jajanan Sehat, Dan Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan Sehat) Sebelum Di Lakukan Promosi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet.

Tabel 4.18

Tabel Nilai Pretest di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Pretest (P1)	Nilai Pretest (P1)
1.	Adira	23	76,6
2.	Aditya	16	53,3
3.	Anugrah	23	76,6
4.	Deni	6	20
5.	Dwitara	12	40
6.	Huban	11	36,6
7.	Nazwa	14	46,6
8.	Rafi	23	76,6
9.	Rizky	17	56,6
10.	Rozy	21	70
11.	Shakila	21	70
Jumlah		187	622,9
Rata-Rata		17	56,62

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 30 pertanyaan pada saat sebelum di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 17 pertanyaan dan nilai rata-rata 56,62.

6. Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Tentang PHBS (Personal Hygiene, Membuang Sampah Pada Tempatnya, Mengonsumsi Jajanan Sehat, Dan Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan Sehat) Setelah Di Lakukan Promosi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet.

Tabel 4.19

Tabel Nilai Posttest di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Jumlah Benar Posttest (P1)	Nilai Posttest (P1)
1.	Adira	23	76,6
2.	Aditya	21	70
3.	Anugrah	30	100
4.	Deni	25	83,3
5.	Dwitara	24	80
6.	Huban	24	80
7.	Nazwa	20	66,6
8.	Rafi	26	86,6
9.	Rizky	25	83,3
10.	Rozy	27	90
11.	Shakila	29	96,6
Jumlah		274	914
Rata-Rata		25	83

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diberikan 30 pertanyaan pada saat setelah di lakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet mendapat jumlah benar rata-rata 25 pertanyaan dan nilai rata-rata 83.

7. Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Tentang PHBS (Personal Hygiene, Membuang Sampah Pada Tempatnya, Mengonsumsi Jajanan Sehat, Dan Menggunakan Jamban Yang Bersih Dan Sehat) Sebelum dan Setelah Di Lakukan Promosi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet.

Tabel 4.20

Nilai Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Tentang PHBS Menggunakan Media Cetak Leaflet Di SD Taman Pendidikan Islam Kec. Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021

No	Nama Responden	Nilai Pretest (P1)	Nilai Posttest (P1)	Selisih ($d^1 = P1 - P2$)	Selisih ² ($d1^2$)
1.	Adira	76,6	76,6	0	0
2.	Aditya	53,3	70	16,7	278,89
3.	Anugrah	76,6	100	23,4	547,56
4.	Dwitara	20	83,3	63,3	4.006.89
5.	Deni	40	80	40	1.600
6.	Huban	36,6	80	43,4	1.883.56
7.	Nazwa	46,6	66,6	20	400
8.	Rafi	76,6	86,6	10	100
9.	Rizky	56,6	83,3	27	729
10.	Rozi	70	90	20	400
11.	Shakila	70	96,6	26,6	707,56
Jumlah		622,9	914	290,4	10.653,46
Rata-Rata		56,62	83	26,4	968,5

$$d = \frac{(d_1 + d_2 + d_3 + \dots + d_n)}{n}$$

$$d = \frac{(0 + 16,7 + 23,4 + \dots + 26,6)}{11}$$

$$d = \frac{290,4}{11}$$

$$d = 26,4$$

$$S_d = \sqrt{\frac{\left[\sum_i^n = 1d \frac{2}{i} \left(\sum_i^n = 1di \right)^2 \right]}{n-1}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{(10.653,46) \frac{696}{11}}{10}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{[(0)^2 + (16,7)^2 + (23,4)^2 + (26,6)^2] \frac{(290,4)^2}{11}}{11-1}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{(10.653,46) \frac{(290,4)^2}{11}}{10}}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{10.653,46}{10}} = \sqrt{\frac{2.986,9}{10}} = \sqrt{298,6} = 17,28$$

$$T_{hit} = \frac{d}{S_d \sqrt{n}} = \frac{290,4}{17,28 \sqrt{11}} = \frac{290,4}{17,28(3,31)} = \frac{290,4}{3,3} = 87,73$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang PHBS dengan menggunakan media cetak leaflet rata-rata tingkat pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan 56,62 dan setelah dilakukan promosi kesehatan tentang PHBS dengan menggunakan media cetak leaflet tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan menjadi 83.

Dari analisa secara statistik yang di lakukan dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji paired sample test) dengan $\alpha=0.05$ dengan nilai *Thitung* = 87,77 di banding dengan $df = n-1 = 11-1 = 10$, sehingga $T (T(10,095) = 1,812$.

Sehingga $87,77 > 1,812$ (*Thitung* > *Ttabel*). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang PHBS dengan menggunakan media cetak leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang PHBS Dengan Menggunakan Media Cetak Leaflet Sebelum Di Lakukan Promosi Kesehatan

Pengetahuan adalah hasil melihat, mendengar, merasa dan berpikir yang menjadi dasar untuk bersikap, bertindak, pengetahuan yang terkandung dalam ilmu dinilai sebagai pengetahuan yang benar untuk menjawab suatu masalah (Ellya Sibagariang, 2010).

Dari hasil yang di dapat dari 11 responden yang di berikan 30 pertanyaan pada saat sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang PHBS dengan menggunakan media cetak leaflet jumlah benar rata-rata 17 dan nilai rata-rata 56,62.

Di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan banyak ditemukan beberapa kondisi seperti kurangnya peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan penataan lingkungan sekolah dan beberapa program pokok sekolah seperti jumat bersih yang mencakup kebersihan ruang kelas, lingkungan halaman sekolah dan kamar kecil. Kebiasaan buruk siswa juga masih jelas terlihat dalam lingkungan sekolah dimana Kamar kecil di sekolah masih kurang bersih dan menimbulkan bau yang menyengat. Siswa sekolah yang kurang biasa memahami arti kebersihan dan tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah yang dapat menimbulkan dampak negative bagi siswa dan bagi seluruh masyarakat sekolah.

2. Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang PHBS Dengan Menggunakan Media Cetak Leaflet Setelah Dilakukan Promosi Kesehatan

Dari hasil yang di dapat dari 11 responden yang diberikan 30 pertanyaan pada saat setelah di lakukan promosi kesehatan tentang PHBS dengan menggunakan media cetak leaflet jumlah benar rata-rata 25 dan nilai rata-rata 85.

Hal yang meningkatkan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021 setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dengan materi perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan media cetak leaflet yang disampaikan oleh peneliti secara langsung dan melakukan nya dengan motivasi memberikan hadiah agar siswa lebih aktif dalam partisipasi penyuluhan dan pemberian materi agar siswa tidak bosan dengan penyuluhan dan materi yang ada dan diharapkan agar siswa sekolah Dasar mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisa secara statistik yang di lakukan dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji paired sample test) dengan $\alpha=0.05$ dengan nilai *Thitung* = 87,77 di banding dengan $df = n-1 = 11-1 = 10$, sehingga $T(T(10,095) = 1,812$. Maka dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada bahwa ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS dengan menggunakan media cetak leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa Sekolah Dasar Kelas VI Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2021.

Pada pembahasan di atas bahwasanya terjadi peningkatan pengetahuan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) terhadap siswa karena adanya pemberian media cetak leaflet yang berisi tentang 8 indikator PHBS yang berpedoman pada WHO (World Health Organization) di dalam tatanan sekolah beserta adanya gambar dan penjelasan yang membuat siswa dan siswi menjadi sangat paham dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-harinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam (TPI) Kecamatan Medan Amplas Kota Medan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam sebelum di lakukan penyuluhan tentang Personal Hygiene dengan nilai rata-rata 75,45 dan setelah di lakukan penyuluhan dengan nilai rata-rata 92,72 dengan menggunakan metode ceramah dengan media cetak leaflet.
2. Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Sebelum di lakukan penyuluhan tentang membuang sampah pada tempatnya dengan nilai rata-rata 56,36 dan setelah di lakukan penyuluhan dengan nilai rata-rata 80,90.
3. Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Sebelum di lakukan penyuluhan tentang mengkonsumsi jajanan sehat dengan nilai rata-rata 59,09 dan setelah di lakukan penyuluhan dengan nilai rata-rata 85,45 dengan menggunakan metode ceramah dengan media cetak leaflet.
4. Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Sebelum di lakukan penyuluhan tentang menggunakan jamban yang bersih dan sehat dengan nilai rata-rata 52,27 dan setelah di lakukan penyuluhan dengan nilai rata-rata 79,09.
5. Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Sebelum Penyuluhan tentang memberantas jentik nyamuk dengan nilai rata-rata 14,54 dan setelah di lakukan penyuluhan dengan nilai rata-rata 21,81.
6. Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Sebelum di lakukan penyuluhan tentang tidak merokok di sekolah dengan nilai rata-rata 13,63 dan setelah di lakukan penyuluhan dengan nilai rata-rata 27,27.

7. Berdasarkan analisa secara statistik dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji paired sample t-test), rata-rata tingkat pengetahuan siswa SD Taman Pendidikan Islam Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Sebelum di lakukan Promosi Kesehatan dengan menggunakan media cetak leaflet nilai rata-rata 56,62 dan setelah di lakukan promosi kesehatan dengan nilai rata-rata 83. Dan Setelah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji paired sample test) dengan $\alpha=0.05$ dengan nilai *Thitung* = 87,77 di banding dengan $df = n-1 = 11-1 = 10$, sehingga $T (T(10,095)) = 1,812$. Maka dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada bahwa ada pengaruh promosi kesehatan tentang PHBS dengan menggunakan media cetak leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa.
8. Dalam hal ini juga peneliti menjelaskan lagi bahwasanya penelitian ini dilaksanakan pada saat adanya pandemic Covid-19 yang membuat adanya keterbatasan dalam penelitian terhadap siswa dan siswi yang hadir pada saat di laksanakan nya penelitian di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam (TPI) Kota Medan.

B. Saran

1. Bagi Siswa Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Kec.Medan Amplas Kota Medan Agar Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat agar peningkatan kualitas siswa baik fisik maupun non fisik dilaksanakan sedini mungkin dari agar terhindar dari penyakit.
2. Bagi Pihak Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam agar memasukkan materi tentang PHBS ke dalam mata pelajaran tambahan dan membuat metode penerapan yang menarik bagi siswa SD tersebut, seperti memberikan hadiah atau penghargaan bagi siswa yang ingin tahu dan menerapkan PHBS tersebut di lingkungan sekolah ataupun kehidupan sehari-hari.
3. Bagi pihak puskesmas ataupun Dinas Kesehatan agar memberikan atau mengadakan penyuluhan ataupun sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di sekolah agar guru-guru, siswa/

dapat berperilaku hidup bersih dan sehat kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti lain agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel lain, agar dapat menambah wawasan tentang promosi kesehatan lingkungan dan memperpanjang waktu penelitian, dan memberi jarak antara Penyuluhan dan Posttest Agar mendapat hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Promosi Kesehatan – Depkes RI. (2007). *Panduan Promosi Kesehatan Di Sekolah*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT. Penerbit Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan Sekolah. (2006). *Buku Pedoman Perilaku Hidup bersih Dan Sehat*, Jakarta.
- Syamsur Manda. (2006). *Pedoman Pengembangan Kabupaten/Kota Percontohan Program PHBS*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugioyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Notoatmodjo, S. (2007). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*, Jakarta : EGC
- Martono, N. (2005). *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Depkes RI. (2008). *Modul Pelatihan Bagi Tenaga Kesehatan Promosi Kesehatan Di Puskesmas*, Jakarta.
- Wawan Dan Dewi. (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Putu Fanny, (2016). *Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Media Elektronika Dala Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Siswa SD Tahun 2016*.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CETAK LEAFLET DALAM PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PHBS PADA SISWA KELAS VI TAMAN PENDIDIKAN ISLAM KEC.MEDAN AMPLAS KOTA MEDAN TAHUN 2021

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :

II. Pengetahuan Respondent

A. Personal Hygiene

1. Menurut adik-adik apa itu kepanjangan PHBS?
 - a. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat
 - b. Perilaku Hidup Baik Dan Sehat
 - c. Perilaku Baik Dan Bersahaja
2. Menurut adik-adik mengapa kita perlu mandi dan mencuci tangan pakai sabun?
 - a. Agar kuman dan kotoran terbuang dari kulit dan menjadi bersih
 - b. Supaya wangi
 - c. Supaya tidak dimarahi orang tua
3. Menurut adik-adik mengapa kita perlu menggosok gigi dua kali dalam sehari?
 - a. Agar gigi dan mulut sehat dan kuat
 - b. Agar gigi tidak patah
 - c. Agar gigi kelihatan bersih
4. Menurut adik-adik apa akibat jika tidak membersihkan kuku?
 - a. Dapat menderita diare dan kecacingan
 - b. Dapat menderita sariawan
 - c. Menjadi malas belajar
5. Menurut adik-adik mengapa kita harus menggunakan baju yang bersih?
 - a. Supaya badan terasa nyaman dan terhindar dari penyakit infeksi

- b. Supaya wangi
 - c. Supaya tidak dijauhi teman
6. Menurut adik-adik mengapa kita harus menjaga kebersihan rambut?
- a. Supaya rambut bagus
 - b. Supaya rambut bersih terhindar dari kutu dan ketombe
 - c. Supaya rambut cepat panjang

B. Mengonsumsi makanan jajanan sehat

7. Menurut adik-adik jajanan seperti apakah yang dikatakan sehat?
- a. Tidak tahu
 - b. Tidak basi
 - c. Tidak kotor, bergizi dan aman untuk di konsumsi
8. Menurut adik-adik dimanakah membeli jajanan yang sehat?
- a. Penjual makanan yang ada di sekolah
 - b. Di semua penjual makanan
 - c. Dikantin sekolah
9. Menurut adik-adik apakah manfaat mengonsumsi makanan jajanan sehat?
- a. Supaya tidka dimarahi orang tua
 - b. Mengandung makanan yang bergizi dan meningkatkan kesehatan
 - c. Terhindar dari penyakit
10. Menurut adik-adik makanan jajanan yang berwarna merah atau kuning menyolok tidak baik dimakan karena?
- a. Warnanya menarik
 - b. Bahaya bagi kesehatan
 - c. Rasanya pahit
11. Menurut adik-adik apa pengertian jajanan yang sehat?
- a. Jajanan yang enak
 - b. Jajanan yang diolah dengan menggunakan alat modern
 - c. Jajanan yang diolah dnegan bersih, aman dan sehat
12. Menurut adik-adik jajanan gorengan atau mie itu sehat untuk di konsumsi setiap hari?
- a. Tidak, karena dapat menyebabkan penyakit
 - b. Ragu-ragu

c. Ya

C. Membuang sampah pada tempatnya

13. Apakah adik-adik tau membedakan sampah organik dan sampah anorganik?
- Tahu
 - Kurang tahu
 - Tidak tahu
14. Menurut adik-adik sampah seperti botol-botol bekas termasuk kedalam sampah?
- Organik dan anorganik
 - Organik
 - Anorganik
15. Menurut adik-adik warna apakah yang menjadi tempat sampah organik?
- Hijau
 - Kuning
 - Merah
16. Menurut adik-adik dimana sebaiknya kita membuang sampah?
- Di tempat sampah
 - Di parit
 - Di sungai
17. Menurut adik-adik bagaimanakah tempat sampah yang baik?
- Terdapat genangan air
 - Memiliki tutup, tidak mudah berkarat dan tidak bocor
 - Terbuka, berkarat, dan bocor
18. Menurut adik-adik apa yang terjadi apabila kita membuang sampah di parit?
- Dimarahi ibu guru
 - Kotoran dimana-mana
 - Saluran pembuangan tersumbat

D. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat

19. Menurut adik-adik penyakit apa yang dapat menimbulkan jamban/toilet tidak bersih dan sehat?
- Flu, demam

- b. Batuk, sariawan
 - c. Diare, kecacingan
20. Menurut adik-adik apa manfaat menggunakan jamban/toilet yang bersih dan sehat?
- a. Supaya tidak dimarahi guru
 - b. Supaya lingkungan bersih, sehat, tidak berbau
 - c. Supaya tidak dijauhi teman
21. Menurut adik-adik seperti apakah syarat jamban/toilet yang bersih dan sehat?
- a. Tidak berbau, mudah dibersihkan dan aman digunakan
 - b. Wangi
 - c. Warnanya putih
22. Menurut adik-adik bagaimana memilih jenis jamban/toilet yang bersih dan sehat?
- a. Jamban yang berbentuk leher angsa dan tersedia air bersih dan sabun
 - b. Jamban/toilet yang besar
 - c. Jamban/toilet yang bersih
23. Menurut adik-adik bagaimana cara memelihara jamban/toilet agar tetap bersih dan sehat?
- a. Tidak banyak lalat
 - b. Tidak tahu
 - c. Lantai jamban selalu bersih, tidak ada genangan air, tidak ada serangga atau tikus.
24. Menurut adik-adik jamban/toilet itu haruskah selalu dibersihkan?
- a. Tidak Perlu
 - b. Sangat perlu di bersihkan
 - c. Kadang-kadang saja

E. Memberantas jentik nyamuk

25. Menurut adik-adik apakah yang dimaksud dengan 3M?
- a. Menutup, mencampakkan dan membuang
 - b. Menguras, mengubur, dan menutup
 - c. Menguras, menutup dan mengubur

26. Menurut adik-adik kegiatan yang bukan memberantas jentik nyamuk adalah...

- a. Memelihara ikan cupang di bak penampungan air
- b. Penyemprotan
- c. 3M (Menguras, Mengubur, Menutup)

27. Menurut adik-adik penyakit yang ditularkan melalui nyamuk, kecuali...

- a. Kaki gajah
- b. Diare (Mencret)
- c. Demam Berdarah

F. Tidak Merokok Di Sekolah

28. Menurut adik-adik apakah merokok di sekolah suatu tindakan terpuji?

- a. Tidak tahu
- b. Biasa aja
- c. Sangat tidak terpuji

29. Menurut adik-adik orang yang tidak merokok tapi menghirup asap rokok dari orang lain itu disebut apa?

- a. Perokok pasif
- b. Perokok aktif
- c. Bukan perokok

30. Menurut adik-adik apakah merokok dapat membahayakan kesehatan?

- a. Ya
- b. ragu-ragu
- c. tidak

LAMPIRAN

Media Cetak Leaflet 8 Indikator PHBS

APA ITU PHBS?
(Perilaku Hidup Bersih & Sehat)

PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

8 INDIKATOR PHBS DI SEKOLAH

1 Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan

6 Langkah Mencuci Tangan

1. Telapak dengan telapak
2. Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri, dan sebaliknya
3. Telapak dengan telapak & jari saling terbalik
4. Letakkan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci
5. Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya
6. Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan, dan balik pada telapak kanan dan sebaliknya

2 Mengonsumsi jajanan sehat

Manfaat Jajanan Sehat

Membantu pertumbuhan dan kesehatan pelajar dengan menyediakan makanan yang sehat, bergizi dan praktis.

3 Menggunakan jamban bersih dan sehat

Pengertian Jamban Sehat

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok/tempat duduk dengan leher angsa/tanpa leher angsayang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya

4 Olahraga yang teratur

Apa Itu Kegiatan Olahraga Disekolah ?

Adalah untuk memelihara kesehatan fisik dan mental agar tetap sehat dan tidak mudah sakit. Selain itu juga untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik

5 Memberantas jentik nyamuk

Nyamuk

Nyamuk merupakan salah satu pembawa bakteri dan virus penyebab penyakit, sehingga keberadaan nyamuk haruslah diberantas. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan 3 M yaitu :

- Menguras
- Menutup
- Mengubur

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

JURUSAN D-III SANITASI LINGKUNGAN

6



Tidak merokok di lingkungan sekolah

TAUKAH KAMU?

Setiap rokok yang dihisap bisa meningkatkan risiko terkena berbagai penyakit. Bahaya merokok antara lain :
- Menyebabkan Kerontokan rambut
- Gangguan pada mata
- Kehilangan Pendengaran
- Menyebabkan penyakit paru-paru
- Merusak gigi dan bau mulut
- Tulang lebih mudah keropos

**PENGOLAHAN SAMPAH
DIBAGI MENJADI 3R
YAITU:**



- a. Reuse (Penggunaan Kembali)
Yaitu dengan menggunakan sampah - sampah tertentu yang masih kemungkinan dipakai kembali
- b. Reduce (Pengurangan)
Yaitu berusaha mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi sampah - sampah yang sudah ada
- c. Recycle (Daur Ulang)
Yaitu menggunakan sampah - sampah tertentu untuk diolah menjadi barang - barang yang berguna seperti daur ulang sampah organik menjadi kompos

**DAMPAK KURANGNYA
PENERAPAN PHBS**



Dampak kurangnya penerapan PHBS tatanan sekolah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang tidak mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun sebelum dan sesudah jajan, karena malas dari kebiasaan, sehingga gampang terserang penyakit seperti diare, kecacingan dan gangguan pencernaan.

7



Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan 6 bulan sekali

PENJELASAN :

Dengan mengetahui berat badan dan tinggi badan seseorang makan dapat diperkirakan tingkat kesehatan atau gizinya.



8



Membuang sampah pada tempatnya

PENJELASAN :

Membuang sampah disekolah merupakan hal paling penting untuk diterap agar sekolah terlihat bersih dan rapi. Apabila sampah tidak dibuang pada tempatnya maka sampah akan menimbun dan menjadi sarang penyakit.

**MANFAAT
PHBS**



Manfaat PHBS di lingkungan sekolah yaitu :

1. Terwujudnya sekolah yang bersih dan sehat
2. Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi siswa.
3. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
4. Mengangkat citra dan kinerja pemerintah dibidang pendidikan, dan
5. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain

"AYO LAKUKAN

PHBS

**DI SEKOLAH
SEKOLAH KU SEHAT
PRESTASIKU MENINGKAT"**










DOKUMENTASI



LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Alora Azzahra Tawhid
 NIM : P00532118099
 Dosen Pembimbing : Mariana B. Yanti, SKM, M.Kes
 Judul Karya Tulis Ilmiah : Perencanaan Pengembangan Media Cetak (Leaflet) Dalam Rangka
 Terwujudnya Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap PHBS Pada Siswa Kelas V SD

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
I	Sabtu / 19-03-2021	Konsultasi Judul KTI	
II	Kamis / 11-03-2021	Konsultasi cara Pembuatan Buku	
III	Kamis / 18-03-2021	Latihan Berpikir dan Menanggapi Karya	
IV	Sabtu / 20-04-2021	Acc Modul Seminar Proposal	
V	Sabtu / 14-06-2021	Revisi Pembahasan Seminar Proposal	
VI	Sabtu / 3-07-2021	Pembahasan Babo IV-V	
VII	Sabtu / 5-07-2021	Acc KTI	

Mengetahui
 Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
 Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
 Medan



Erba Kaito Manik, SKM, M.Sc

NIP. 1967032619050210001



TAMAN PENDIDIKAN ISLAM SEKOLAH DASAR (SD - TPI)

(TPI Badan Hukum SP. Menteri Kehakiman NO. J.A.5.2 / 15 / 5 Tgl. 29 Desember 1950)
(SK Menkumham RI No. AHU-0067936.AH.01.07 Tahun 2016 Tgl. 19 Juli 2016)

NSS : 10407600804 NPSN : 10210491 Status : AKREDITASI "B" (Baik) NSB : 08191630601800

Kantor : JL. SM. Raja Km. 7 No. 5 Medan. Hp. 081361681620 Kode Pos : 20147

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor : 058/SD-TPI/D.4/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Medan menerangkan bahwa,

Nama : Nona Armila Tanjung

Nim : P00933118099

benar bahwa nama Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan Penelitian di Sekolah Dasar Taman Pendidikan Islam Medan pada tanggal 17 Juni 2021 dalam rangka Menyusun karya tulis ilmiah den Judul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CETAK LEAFLET DALAM PROMOSI KESEHAT TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PHBS PADA SISWA KELAS TAMAN PENDIDIKAN ISLAM (TPI) KOTA MEDAN TAHUN 2021.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Oktober 2021

Kepala SDS TPI



HANI JOSARI
KEC. MEDAN AMPILAS
KOTA MEDAN
TAMAN PENDIDIKAN ISLAM
S.W.A. FUN HASANAH HARAHAP, SI